**RAGAM NILAI PENDIDIKAN KARAKTER**

**PADA CERITA ANAK BERGAMBAR**

**“BOBO KELINCI DAN KELUARGA” TAHUN 1980**

**PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman membawa perubahan pada kondisi masyarakat. Pengaruh perkembangan zaman juga membawa dampak pada perubahan karakter atau watak seseorang. Semakin maju suatu zaman tidak lantas membawa pengaruh yang sama baiknya bagi pribadi seseorang. Dewasa ini dapat diamati bersama bahwa banyak perilaku masyarakat yang menyimpang seiring perkembangan zaman akibat pengaruh teknologi dan informasi. Perilaku yang tidak hanya merugikan diri sendiri namun juga orang lain. Perilaku seperti malas, melanggar tata tertib, tidak jujur dan berbagai perilaku merugikan lainnya merupakan salah satu akibat tidak kuatnya pondasi karakter yang ditanamkan sejak dini pada diri seseorang. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah hal utama yang harus diperoleh setiap individu sejak usia dini.

Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran, kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai kebaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan serta kebangsaan. Pendidikan karakter seharusnya mulai ditanamkan sejak dini (usia 4 tahun ke atas) karena pada usia ini tingkat kecerdasan seorang anak mulai berkembang. Semakin tinggi tingkat kecerdasannya, semakin mudah seorang anak untuk menangkap pengetahuan baru. Hal inilah yang membuat usia anak-anak disebut sebagai usia potensial untuk menumbuhkembangkan karakter baik.

Beragam media yang dapat digunakan dalam menunjang upaya penanaman nilai-nilai karakter. Salah satunya adalah media cerita anak. Di usia anak yang mulai bisa membaca sendiri (usia 6 tahun ke atas), anak akan memiliki ketertarikan dan rasa suka untuk membaca buku cerita. Cerita merupakan bagian dari karya sastra yang memiliki fungsi untuk menghibur sekaligus bermanfaat. Selain sebagai sarana hiburan, karya sastra berupa cerita juga dapat memberikan manfaat melalui penyampaian nilai moral dan amanat yang ada di dalam alur cerita. Cerita anak merupakan salah satu jenis cerita yang dibuat secara khusus dan disesuaikan dengan usia anak-anak. Tokoh, alur dan latar cerita dibuat menarik dan mudah dimengerti oleh anak-anak.

Dalam cerita anak terdapat nilai moral atau amanat tertentu yang sering disebut sebagai pesan. Penyampaian pesan dalam cerita anak dapat bersifat langsung (eksplisit) maupun tidak langsung (implisit). Pesan yang terkandung dalam cerita anak dapat disampaikan melalui alur cerita atau karakter tokoh, baik dalam bentuk dialog maupun monolog. Karakter tokoh pada cerita anak seringkali memiliki nilai karakter tertentu, misalnya Bobo Kelinci yang cerdik dan banyak akal, sehingga mudah dikenali anak-anak sebagai pembaca.

Salah satu cerita anak yang menyisipkan nilai pendidikan karakter adalah cerita anak bergambar berjudul **Bobo Kelinci dan Keluarganya yang Riang Gembira.** Cerita anak ini dimuat dalam majalah anak-anak berjudul **Bobo** yang terbit pertama kali pada tahun 1973. Majalah yang memiliki slogan “Teman Bermain dan Belajar” ini dibuat secara khusus untuk anak-anak, mulai dari desain sampul yang menarik hingga keragaman isi rubrik di dalamnya. Salah satu rubrik dalam majalah ini berisikan cerita anak bergambar dengan karakter tokoh Bobo Kelinci sebagai tokoh utamanya.

Pentingnya nilai pendidikan karakter di usia anak-anak dan media penyampaiannya menjadi alasan penulis memilih penelitian tentang Ragam Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Anak Bergambar “Bobo Kelinci dan Keluarga” Tahun 1980.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni : Apa saja nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita anak bergambar “**Bobo Kelinci dan Keluarganya yang Riang Gembira**” Tahun 1980?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita anak bergambar “**Bobo Kelinci dan Keluarganya yang Riang Gembira**” yang terbit pada tahun 1980. Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah dapat menambah ilmu dan pengetahuan dalam bidang pendidikan serta meningkatkan kualitas fasilitas dan sarana pendidikan anak (manfaat teoritis), selain itu untuk memberikan manfaat baik bagi penulis maupun masyarakat dalam pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan melalui cerita anak bergambar terbitan Majalah Anak Bobo (manfaat praktis).

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Karakter**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.

Karakter menurut Doni Koesoema A. merupakan struktur antropologis manusia, tempat manusia menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasan dirinya. Struktur antropologis yang melihat bahwa karakter bukan sekadar hasil sebuah tindakan melainkan secara simultan merupakan hasil dan proses. Karakter merupakan kondisi dinamis struktur antropologis individu yang merupakan sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan dirinya secara terus-menerus.

Sedangkan dalam buku berjudul Pengembangan Pendidikan Karakter karya penulis Prof. H. Pupuh Fathurrohman, Dr. AA. Suryana, MM dan Fenny Fatriany, S.H., M.Hum, definisi karakter adalah suatu kualitas atau sifat yang terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan mengidentifikasikan individu. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu sifat kejiwaan yang melekat pada tiap diri manusia, meliputi seluruh aktivitasnya baik yang berkaitan dengan Tuhan, dirinya, sesama manusia maupun lingkungannya yang tercermin dari pikiran, perkataan dan perbuatan berdasarkan nilai dan norma yang berlaku.

1. **Pengertian Pendidikan Karakter**

Menurut T. Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik.

Elkind dan Sweet (2004) memaknai pendidikan karakter sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti.

Sedangkan menurut Doni Koesoema A. pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan tempat setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya merupakan suatu usaha atau proses untuk mendidik, membina dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari tiap diri manusia berdasarkan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat melalui pikiran, perkataan dan perbuatan.

1. **Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Dalam pendidikan karakter, ada enam pilar penting yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak atau perilaku individu, yaitu penghormatan (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), kesadaran berwarganegara (*citizenship-civic duty*), keadilan (*fairness*), kepedulian dan kemauan berbagi (*caring*), dan kepercayaan (*tustworthiness*).

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2. Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3. Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4. Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5. Kerja Keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6. Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7. Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8. Demokratis : Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa Ingin Tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
10. Semangat Kebangsaan : Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11. Cinta Tanah Air : Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
12. Menghargai Prestasi : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13. Bersahabat/Komunikatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
14. Cinta Damai : Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15. Gemar Membaca : Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16. Peduli Lingkungan : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17. Peduli Sosial : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18. Tanggung Jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa
19. **Cerita Anak Bergambar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu pengertian cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang; kejadian dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka).

Tarigan (1995) menuturkan cerita untuk anak adalah cerita yang menempatkan mata anak-anak sebagai pengamat utama dan masa anak-anak sebagai fokus utamanya.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa cerita anak merupakan salah satu jenis karya sastra yang menempatkan anak-anak sebagai subjek utama dalam fokus isi cerita.

Ada beberapa jenis cerita anak, salah satunya adalah cerita anak bergambar. Jenis cerita ini menyertakan gambar menarik untuk anak-anak di dalam cerita yang disampaikan. Salah satu cerita anak bergambar ada dalam Majalah Anak-anak Bobo terbitan Kelompok Kompas Gramedia (KKG) tahun 1973 berjudul Bobo Kelinci dan Keluarganya yang Riang Gembira. Cerita anak bergambar dengan karakter tokoh utama yaitu Bobo Kelinci yang cerdas dan banyak akal membuat cerita anak ini menjadi salah satu cerita anak yang populer.

1. **Penelitian Terdahulu**

Majalah Anak-anak Bobo telah banyak menjadi subjek utama penelitian karena merupakan salah satu majalah anak-anak populer dan isinya yang beragam menjadikan Majalah Anak-anak Bobo sebagai bahan kajian dalam beberapa bidang salah satunya kepustakaan.

Ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang ragam isi dari Majalah Anak-anak Bobo, namun satu karya ilmiah yang menjadi sumber dan bahan perbandingan dalam tulisan ini. Karya tulis ilmiah berupa tugas akhir skripsi karya Sudiarti Wulandari, Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta berjudul Cerita Anak Realistik Pada Majalah Bobo Edisi 24 Sampai Dengan 38 Tahun XLI (Kajian dalam Pendidikan Karakter). Dalam tulisannya, Sudiarti memfokuskan pada salah satu jenis cerita yang ada dalam Majalah Anak-anak Bobo yaitu cerita anak realistik. Dengan menggunakan pendekatan pragmatik, Sudiarti mengemukakan beragam isi dalam Majalah Anak-anak Bobo termasuk deskripsi dan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikemas dalam bentuk cerita anak realistik.

Sudiarti memaparkan penyampaian pesan dalam cerita anak realistik yang merupakan salah satu isi Majalah Anak-anak Bobo adalah contoh dari cara mendidik anak-anak sejak dini melalui nilai-nilai pendidikan karakter. Kemasan cerita yang diambil dari realita kehidupan sehari-hari membuat anak-anak mudah untuk mengerti dan memahaminya. Cerita anak realistik ini, menurut Sudiarti, adalah salah satu cara unik dan menarik untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik kepada anak-anak demi bekal di masa depan.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa tahapan metode penelitian. Tahap pertama yang dilakukan adalah heuristik (pengumpulan data). Dalam proses mengumpulkan data, penulis melakukan penelitian di Perpustakaan Nasional Indonesia (Jakarta) guna meneliti sumber primer yaitu Majalah Anak-anak Bobo. Penelitian dilakukan selama dua minggu dengan mendatangi langsung Perpustakaan Nasional Indonesia (Jakarta) bersama beberapa teman penulis. Penulis mengidentifikasi beberapa cetakan majalah dari tahun 1980 dan memilah-milah berdasarkan kebutuhan sumber penelitian. Penulis juga melakukan penelitian di Perpustakaan Daerah Jawa Timur (Surabaya) dan Perpustakaan SMA Al Hikmah Surabaya untuk melengkapi sumber sekunder dan buku-buku penunjang penelitian.

Tahapan kedua yaitu mengklasifikasikan sumber primer dan sekunder serta penunjang berdasarkan taraf kepentingannya terhadap pokok bahasan penelitian. Selain itu, penulis juga melihat kembali untuk memastikan bahwa sumber primer berada pada tahun yang sama sesuai penelitian.

Tahapan selanjutnya yaitu menafsirkan sumber dan menghubungkan data dari sumber primer dengan sumber sekunder serta penunjang lainnya sehingga diperoleh hasil bahwa Majalah Anak-anak Bobo merupakan salah satu media atau sarana pendidikan karakter bagi anak-anak Indonesia.

Tahap terakhir yaitu historiografi atau proses penulisan hasil penelitian penulis dengan judul **Ragam Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Anak Bergambar “Bobo Kelinci dan Keluarga” Tahun 1980**.

**PEMBAHASAN**

Majalah Anak-anak Bobo merupakan majalah anak-anak yang terbit pertama kali pada 14 April 1973 terbitan Kelompok Kompas Gramedia (KKG). Kemunculan awal Majalah Anak-anak Bobo ini bermula pada halaman anak-anak di Harian Kompas berbentuk sisipan, atas prakarsa Bapak PK Ojong, Bapak Jacob Oetomo dan Tineke Latumeten, halaman anak-anak kemudian berkembang menjadi majalah anak-anak.

Tema Majalah Anak-anak Bobo yaitu Teman Belajar dan Bermain merepresentasikan visi majalah tersebut guna mencerdaskan anak bangsa dengan menyajikan bahan bacaan yang menghibur dan bermanfaat. Misi Majalah Anak-anak Bobo ini adalah menjadi salah satu sarana untuk belajar dan bermain anak-anak, membantu anak untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas. Isi Majalah Anak-anak Bobo juga bervariasi, di antaranya cerita anak realistik, cerita pendek (cerpen), cerita misteri dan cerita anak bergambar.

Untuk kategori cerita anak bergambar terdapat banyak judul dalam Majalah Anak-anak Bobo, salah satunya adalah cerita anak bergambar yang berjudul Bobo Kelinci dan Keluarganya yang Riang Gembira.

Setelah melakukan penelitian, penulis mengambil beberapa sampel cetakan Majalah Anak-anak Bobo terbitan Tahun 1980. Cerita anak bergambar berjudul Bobo Kelinci dan Keluarganya yang Riang Gembira terdapat pada halaman empat dan lima (4-5) di setiap cetakan Majalah Anak-anak Bobo terbitan Tahun 1980. Ada beberapa tokoh dalam cerita anak bergambar tersebut, tokoh utamanya adalah Bobo Kelinci, tokoh pendamping ada beberapa yaitu Emak, Bapak, Coreng, Upik, Paman Gembul, Tut-Tut, Pak Kumis, Kuskus dan beberapa tokoh pelengkap lainnya.

Cerita anak bergambar Bobo Kelinci dan Keluarganya yang Riang Gembira bercerita tentang kehidupan sehari-hari keluarga Bobo Kelinci. Dengan disertai gambar yang menarik, cerita yang disampaikan ringkas dan menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dimengerti oleh anak-anak. Cerita yang disampaikan selalu mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang baik untuk ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini.

Beberapa contoh di antaranya, dalam Majalah Anak-anak Bobo No. 1 Th. VIII (12 April 1980) diceritakan bahwa keluarga Bobo sedang berdarmawisata ke daerah pegunungan, setelah sampai kemudian turun hujan. Selepas hujan reda, keluarga Bobo berjalan-jalan dan bermain dengan meninggalkan gubuk tempat mereka berteduh juga perbekalan mereka. Kemudian Paman Gembul datang dan menghabiskan perbekalan mereka lalu menggantinya dengan buah kenari. Keluarga Bobo yang kembali kemudian mengetahui yang dilakukan Paman Gembul lantas Emak berkata buah kenari tersebut dapat menjadi bahan baku untuk membuat kue ulang tahun. Dari cerita tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga Bobo (tokoh Emak) memiliki karakter kreatif (Berdasarkan Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Nomor 6).

Dalam edisi lainnya Majalah Anak-anak Bobo No. 6 Th VIII (17 Mei 1980) diceritakan pada suatu hari Minggu, Bobo Kelinci dan kedua adiknya, Coreng dan Upik, berniat menyiapkan makan pagi ketika orang tua mereka masih tertidur. Mereka bertiga saling berbagi tugas dan bekerja secara bersama-sama. Kemudian datang Paman Gembul dan mengambil beberapa roti yang telah disiapkan untuk makan pagi bersama keluarga Bobo Kelinci. Bobo Kelinci akhirnya mendapatkan ide untuk mencegah Paman Gembul menghabiskan roti yang telah dibuat oleh adiknya, Coreng. Bobo Kelinci memiliki karakter kreatif, menghargai prestasi dan peduli sosial (Berdasarkan Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Nomor 6, 12 dan 17).

Edisi lainnya Majalah Anak-anak Bobo No. 9 Th VIII (7 Juni 1980) menceritakan tentang tokoh Bapak, Bobo Kelinci dan adiknya, Coreng, yang akan menanam pohon. Tiba-tiba saat menggali tanah Bobo Kelinci menemukan koin mata uang kuno. Kemudian Bapak berinisiatif untuk mencari koin lainnya yang mungkin ada di dalam tanah. Dalam cerita tersebut tokoh Bapak, Bobo Kelinci dan Coreng memiliki karakter kerja keras (Berdasarkan Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Nomor 5).

Edisi Majalah Anak-anak Bobo No. 15 Th VIII (19 Juli 1980) menceritakan tentang Bobo Kelinci yang mendapatkan tugas sebagai pengiring pengantin pada pernikahan salah satu bibinya. Bobo Kelinci yang merasa senang tiba-tiba terjatuh sehingga membuat gaun pengantin wanita tertarik dan mengejutkan para hadirin. Dari cerita di atas dapat disimpulkan bahwa seharusnya tokoh Bobo Kelinci lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya dengan baik (seperti dalam Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Nomor 18).

Majalah Anak-anak Bobo No. 23 Th VIII (13 September 1980) menceritakan tentang Paman Gembul yang hendak membuat sebuah tempat tidur untuk Bobo Kelinci. Bobo Kelinci merasa sangat senang dan antusias untuk membantu pekerjaan Paman Gembul. Dengan rasa keingintahuan yang besar, Bobo Kelinci memperhatikan setiap langkah yang dilakukan Paman Gembul. Bobo Kelinci memiliki karakter baik yaitu rasa ingin tahu (Berdasarkan Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Nomor 9).

Pada edisi Majalah Anak-anak Bobo No. 32 Th VIII (15 November 1980) menceritakan tentang Bobo Kelinci dan Kuskus yang sedang berkelahi. Bobo Kelinci terluka di bagian mata kanannya akibat dipukul oleh Kuskus. Setelah berkelahi Bobo Kelinci ditemani pulang oleh Coreng, adiknya. Sampai di rumah, Bobo Kelinci diobati oleh Emak. Setelah itu Kuskus datang ke rumah Bobo untuk meminta maaf. Cerita ini menyampaikan amanat bahwasanya anak-anak seharusnya memiliki karakter cinta damai agar senantiasa tercipta suasana aman dan tenteram (Berdasarkan Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Nomor 14).

Dalam Majalah Anak-anak Bobo No. 37 Th VIII (20 Desember 1980) diceritakan tokoh Bobo Kelinci dan temannya Tut-Tut sedang pergi ke pasar. Saat berada di pasar, terjadi kejadian pencurian seikat wortel. Bobo Kelinci dan Tut-Tut bersama-sama mengejar pencuri itu. Setelah berhasil menangkap pencuri, Bobo Kelinci dan Tut-Tut mendapatkan pujian dan satu peti wortel sebagai tanda terima kasih penjual wortel kepada mereka berdua. Dari cerita di atas dapat disimpulkan bahwa Bobo Kelinci dan Tut-Tut memiliki karakter peduli sosial (Berdasarkan Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Nomor 17). Selain itu yang dilakukan oleh penjual wortel juga mencerminkan karakter menghargai prestasi (Berdasarkan Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Nomor 12).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter merupakan salah satu bagian yang penting dari tiap individu manusia. Karakter yang baik akan mengantarkan pada kehidupan yang baik pula. Pendidikan karakter sejak usia dini dapat menjadi bekal anak-anak untuk menghadapi masa depan yang bermartabat. Pendidikan karakter juga sebagai salah satu solusi untuk mencerdaskan kehidupan anak-anak Indonesia.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ada beberapa media atau sarana pendukung yang dapat digunakan, salah satunya adalah dengan media bahan bacaan. Salah satu contoh jenis bahan bacaan yang digemari usia anak-anak adalah Majalah Anak-anak Bobo. Di dalam majalah tersebut terdapat cerita anak bergambar dengan judul Bobo Kelinci dan Keluarganya yang Riang Gembira. Cerita anak bergambar yang menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap cerita, dikemas dengan gambar yang menarik dan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti membuat cerita anak bergambar ini populer dan dapat menjadi salah satu sarana pendukung proses pendidikan karakter pada anak-anak.

Saran bagi pemerintah dan dinas terkait, untuk mendukung serta mengembangkan sarana atau media yang lebih menyenangkan dalam menunjang proses pendidikan karakter khususnya bagi usia anak-anak yang merupakan usia emas pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikologis.

Bagi orang tua, senantiasa berusaha mendampingi tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sejak usia dini. Menjaga lingkungan tumbuh kembang anak-anak demi mempersiapkan menyambut masa depan yang lebih baik.

Bagi tenaga pendidik, senantiasa memberikan motivasi dan teladan kepada peserta didik serta lingkungan masyarakat untuk melakukan pembiasaan berkarakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Sumber Primer**

Majalah Anak-anak Bobo terbitan tahun 1980

**Sumber Sekunder**

1. **Penelitian Terdahulu**

Tugas Akhir Skripsi karya Sudiarti Wulandari, Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta berjudul **Cerita Anak Realistik Pada Majalah Bobo Edisi 24 Sampai Dengan 38 Tahun XLI (Kajian dalam Pendidikan Karakter)**

1. **Buku Penunjang**
2. Abdul Aziz, Hamka. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta : Al Mawardi Prima
3. Fathurrohman, Pupuh, AA Suryana dan Fenny Fatriany. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama
4. Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Pustaka Setia
5. Koesoema A, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo
6. Lickona, Thomas. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bantul : Kreasi Wacana
7. . 2013. *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung : Nusa Media
8. Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah (Imprint Bumi Aksara)
9. Maswardi dan M. Amin. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa Edisi 2*. Yogyakarta : Calpulis
10. Muhajir, As’aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
11. Musdah Mulia, Siti dan Ira D. Aini. 2013. *Karakter Manusia Indonesia : Butir-butir Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda*. Bandung : Nuansa Cendekia
12. Naim, Ngainun.2012. *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
13. Prayitno (Ed) dan Belferik Manullang. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
14. Saleh, Akh. Muwafik. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani : Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*. Jakarta : Erlangga
15. Sulhan, Najib. 2011*. Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*. Surabaya : PT JePe Press Media Utama (Jawa Pos Grup)
16. Umiarso dan Zamroni. 2011. *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media